

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI SMPN 1 CURUP  
MURNI YANTO**

Institut Agama Islam Negeri Curup  
Email : [murniyanto@iaincurup.ac.id](mailto:murniyanto@iaincurup.ac.id)

**Abstrak**

Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran siswa di SMPN 1 Curup. Sekolah dapat berjalan dengan baik apabila sarana dan prasarana pendidikan mendukung semua kegiatan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerjasama penggunaan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana ini untuk memberikan layanan semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pembelajaran. Pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif. Subjek penelitian kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru dan siswa. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian; Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan setiap awal semester melalui rapat seluruh elemen sekolah dan disesuaikan dengan program kerja; Penerapan manajemen sarana dan prasarana sudah sesuai dengan tahapannya mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan Penggunaan.

**Kata Kunci :** Manajemen, Sarana, Prasarana, dan Pendidikan

**Abstract**

Management of facilities and infrastructure in improving student learning at SMPN 1 Curup. Schools can run well if educational facilities and infrastructure support all activities at school. Management of educational facilities and infrastructure is a process of cooperation in the use of all educational facilities and infrastructure effectively and efficiently. The purpose of managing these facilities and infrastructure is to provide maximum service so that it can improve learning. Descriptive Qualitative research approach. The research subjects were the principal, vice principal of facilities and infrastructure, teachers and students. Data collection in the form of observation, interviews and documentation. With data analysis techniques, data reduction, data presentation and data verification. Research results; Planning of educational facilities and infrastructure is carried out at the beginning of each semester through meetings of all school elements and is adjusted to the work program; The implementation of facility and infrastructure management is in accordance with its stages starting from procurement, maintenance and use.

**Keywords:** Management, Facilities, Infrastructure, and Education



## **A. Pendahuluan**

Definisi pendidikan adalah sesuatu yang dapat disepakati oleh sebagian besar orang, terutama di era digital, ketika pendidikan disebut sebagai masa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Nilai pendidikan saat ini merupakan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki warga negara di masa persaingan yang ketat ini guna menciptakan dan mengembangkan keterampilan sumber daya manusia yang profesional dan terampil.

Pendidikan merupakan kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang. Selain itu, karena dinamika sosial saat ini, pendidikan membentuk kepribadian unik setiap orang yang tidak tergantikan.

Gerakan pengajaran pemimpin, akhlak serta kecerdasan mental diketahui dengan sebutan didik, yang ialah pangkal kata buat pembelajaran. Di satu sisi, pendidikan mengacu pada proses mengganti perilaku serta sikap seorang ataupun kelompok lewat tata cara pendidikan, upaya pengajaran serta aplikasi, proses aksi, serta upaya buat jadi dewasa.<sup>1</sup> Kewajiban buat senantiasa membaca serta menulis bisa dijadikan selaku dorongan untuk tiap umat Islam buat senantiasa tekun dalam menuntut ilmu serta meningkatkan ilmu dan teknologi yang diperoleh buat menggapai kesuksesan serta menempuh jenjang pembelajaran. Dengan terdapatnya motivasi dalam menuntut ilmu, hingga diharapkan bisa menjadikannya selaku pedoman hidup buat kemaslahatan bersama. Pula butuh diingat kalau Allah menganugrahkan manusia berbentuk kelebihan serta diberi keahlian. Pemberian keahlian inilah sering diucap dengan sebutan“ fitrah”. Jadi keahlian bawaan ini merupakan jadi modal utama yang begitu berarti. Hendak namun seluruh pemberian dari Allah itu terserah keinginan manusia dalam meningkatkan kemampuannya ataupun tidak.<sup>2</sup>

Institusi pendidikan tinggi dikategorikan sebagai macro setting yang memiliki pengaruh signifikan terhadap bagaimana mahasiswa berkembang dan berkembang. Institusi pendidikan dapat melayani siswanya dengan lebih baik dengan menggabungkan beragam budaya dan kepercayaan agama mereka melalui desain yang kreatif dan inovatif. Pelaksanaan program pendidikan harus disengaja dan mempunyai tujuan tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Urkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, 1, no. 1 (2013): 24–44

<sup>2</sup> Faiqatul Husna, Nur Rohim Yunus, dan Andri Gunawan, “Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 6, no. 2 (2019): 207–22.

<sup>3</sup> M. Nur Akbar Anwar Hafid, Ali Rosdin, Moch. Musoffa, *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*. (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015):19-22.

Tujuan mendasar pendidikan adalah menjadikan manusia lebih manusiawi. Oleh karena itu pendidikan dapat dianggap sebagai interaksi manusia yang menumbuhkan harga diri dan menghormati orang lain. Selain itu, tujuan keseluruhan dari pendidikan adalah untuk menanamkan rutinitas sehat pada anak-anak yang dapat mereka lakukan dalam interaksi sehari-hari dengan lingkungan sekitar.<sup>4</sup> Ketersediaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mencapai keberhasilan belajar dan tentunya dapat mendongkrak efektifitas penyelenggaraan sekolah.

Manajemen adalah aktivitas yang prinsip untuk membuat suatu perbedaan dalam hal bagaimana organisasi lebih baik melayani orang yang telah dipengaruhi, sebagai bentuk tanggungjawab sosial yang memuaskan<sup>5</sup>. Manajemen sudah berlaku untuk berbagai operasi organisasi termasuk perusahaan, universitas, rumah sakit, pemerintah, dan lembaga lainnya. Karena tuntutan tujuan dilakukan dengan manajemen penyampaian yang memadai dari sumber daya manusia yang dimiliki, maka dikatakan efisien dan efektif. Oleh karena itu manajemen sangat penting untuk semua kegiatan karena diperlukan untuk melaksanakan program kegiatan dan upaya untuk memaksimalkan pekerjaan yang harus dilakukan.<sup>6</sup>

Mengenai sarana dan prasarana yang menuntut pertimbangan khusus dari orang-orang yang bertugas mendidik orang. Dari segi sarana, segala sesuatu yang digunakan secara langsung untuk menunjang kegiatan pendidikan termasuk dalam kategori ini, antara lain ruang kelas, kursi, meja, gudang, dan sebagainya. prasarana, di sisi lain, mengacu pada semua ruang yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk mempromosikan pembelajaran di sekolah, seperti taman bermain, lapangan olahraga, halaman, halaman, dan akses jalan.<sup>7</sup> Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Persyaratan ini harus mempertimbangkan tuntutan siswa dan guru.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran akan terhambat apabila lembaga pendidikan dan yayasan di sekolah tidak sesuai. Kerangka kerja administrasi dan infrastruktur kantor yang kuat sangat penting agar kantor dan infrastruktur dapat berfungsi dengan baik dan memenuhi persyaratan. Membatasi

<sup>4</sup> Carolus Borromeus Mulyatno, "Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'di," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

<sup>5</sup> Yanto, M, "Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup," *jurnal manajemen pendidikan* 3, no. 1 (2018): 67-69.

<sup>6</sup> John Suprihanto, "Manajemen" Gajah mada universiti pers (2018): 76-77.

<sup>7</sup> Ahmad Nurabadi, *Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan* (malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014): 23-24.



siklus pembelajaran dengan beban kerja kantor yang baik dan kerangka pendidikan sangatlah penting.

Guru dan siswa melakukan Latihan yang digunakan dalam pengajaran adalah latihan yang memanfaatkan fitur dan kerangka pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah. Apabila prasarana dan sarana memadai baik dari segi ukuran, kondisi, maupun fungsinya, maka kegiatan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Program pelatihan dan pendidikan dipengaruhi oleh seluruh jajaran lembaga pendidikan dan yayasan yang ditawarkan sekolah, serta cara memantaunya secara efektif.<sup>8</sup> Yayasan dan kantor sekolah yang tersedia untuk pendidikan harus dimodifikasi untuk memenuhi permintaan siswa di masa depan untuk menghindari asset.

Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan salah satu alat penting untuk membantu proses pendidikan di lembaga. Keadaan prasarana dan sarana pendidikan yang dimiliki sekolah, serta tata usaha dan pemanfaatannya sangat berpengaruh terhadap kinerja program pembelajaran di sekolah.<sup>9</sup> Operasional sekolah akan lancar dan sesuai rencana ketika bangunan dan infrastruktur melengkapi program instruksional yang telah dikembangkan sekolah.

Jika sistem dan prosedur operasional tidak sinkron satu sama lain, kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan mengakibatkan masalah yang lebih parah. Ditemukan bahwa banyak bangunan dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah tidak terpelihara dengan baik karena kurangnya perhatian dari personel sekolah dalam pengelolaannya.<sup>10</sup> Dibutuhkan pendidik dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) yang berpengetahuan dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional dan bertanggung jawab agar sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam menunjang kegiatan operasional sekolah.

Sangatlah penting untuk memiliki peraturan yang baku sebagai pedoman bagi warga sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan kemampuan warga sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pedoman ini akan

---

<sup>8</sup> Muhammad, Ibnu Faruk, dan M I Pd, "Jurnal Al-Rabwah Vol. XIV No. 2 November 2020 ISSN: 2252-7670," *Al-Rabwah* XIV, no. 2 (2020): 90–115.

<sup>9</sup> Matin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016): 32-34.

<sup>10</sup> N Aprilia, "Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Yang Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di Smp Muhammadiyah Di Kota," *Biology.Umm.Ac.Id*, (2015): 742–48.

membantu personel sekolah melakukan yang terbaik sehingga operasi di lembaga dan akademik di kelas berjalan lancar dan sukses.<sup>11</sup>

Suatu lembaga pendidikan memerlukan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah guna meningkatkan efektivitas pembelajar siswa yang optimal. Sarana dan prasarana pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan standar pengajaran. Penatausahaan sarana dan prasarana pendidikan yang sebaik-baiknya harus menjadi salah satu kriteria peningkatan mutu pendidikan.<sup>12</sup>

Suatu lembaga pendidikan membutuhkan sarana prasarana dan sarana pendidikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah guna meningkatkan keberhasilan belajar siswa secara optimal. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk meningkatkan taraf pendidikan. Penatausahaan prasarana dan sarana pendidikan yang sebaik-baiknya harus menjadi salah satu dari sekian banyak faktor peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi pra penelitian sarana dan prasarana pendidikan di SMPN1 Curup baik, menurut penelitian yang dilakukan di lapangan. Ditambah lagi, sekolah selalu memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikannya dengan sebaik-baiknya, dan ketika ada yang rusak, sekolah berusaha memperbaikinya secepat mungkin. Kemampuan mencetak peserta didik dan peserta didik berprestasi serta meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan berkaliber adalah beberapa contoh bagaimana sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dengan baik di SMP 1 Curup dapat memberikan dampak positif bagi operasional sekolah.

Waka Sarana dan Prasarana juga menjelaskan penerapan atau implementasi sarana dan prasarana pendidikan cukup baik, terutama media pembelajaran yang dapat menunjang atau memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional sekolah dan media pembelajaran siswa, tentunya memastikan semua kegiatan sekolah berjalan lancar dan dalam lingkungan yang kondusif.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Manajemen**

<sup>11</sup> A N Nadiya, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Pembelajaran yang Efektif," *Jurnal UNESA*, 2020, 50–62.

<sup>12</sup> Ahmad Sahidah dan Ahmad Kasiful Anwar, "Manajemen Sarana dan Sarana Pendidikan Pembelajaran," *Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 1–13.



Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata manus yang berarti tangan, dan magereartinya melakukan; digabung menjadi kata kerja managere, berarti menangani; diterjemahkan ke dalam bahasa inggris, to manage, kata bendanya managemet (mengatur atau mengelola); manajemen kini diartikan pengelolaan Kesimpulannya manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia jadi manajemen ataupun pengelolaan.<sup>13</sup> Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif dan dilakukan dalam lingkungan yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu.<sup>14</sup>

Sedangkan secara terminology banyak defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah: P.Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya. Manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir.

mengarahkan, mengakomodir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Marry Papker Follet, "Manajemen sebagai seni untuk mendapatkan sesuatu melalui sikap dan ketrampilan tertentu. Sedangkan Menurut Wahjosumidjo Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

mengarahkan, mengakomodir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Marry Papker Follet, "Manajemen sebagai seni untuk mendapatkan sesuatu melalui sikap dan ketrampilan tertentu. Sedangkan Menurut Wahjosumidj

<sup>13</sup> Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. November (2016): 355–66.

<sup>14</sup> Yanto, M, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang lebong," *jurnal studi manajemen pendidikan* 2, no. 1 (2018): 75.

<sup>15</sup> Yanto, M, "Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *bahasa indonesia* 3, no. 1 (2020): 19.

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup>

Manajemen adalah keahlian mengorganisasikan, mengendalikan, mengomunikasikan, dan menggunakan sumber daya manusia untuk melakukan suatu tindakan baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, atau lebih dikenal dengan sebutan sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*), guna mencapai tujuan bersama secara produktif, profesional, efektif, dan efisien.

## 2. Fungsi manajemen

tujuan adanya pembagian fungsi manajemen merupakan: awal supaya sistematis urutan pembahasan suatu kegiatan organisasi lebih tertib, kedua, biar analisis pembahasannya lebih gampang serta mendalam sehingga arahnya jelas serta lebih terinci, serta ketiga, biar dapat jadi pedoman penerapan manajemen untuk manajer.<sup>18</sup>

Menurut George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, member pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi. Dari kelima kombinasi tersebut dapat disaring menjadi tiga

---

<sup>16</sup> Yanto, M, "Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *bahasa indonesia* 3, no. 1 (2020): 19.

<sup>17</sup> marwan syaban, "konsep dasar manajemen pendidikan islam Marwan Syaban," *Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama* 12 Nomor 2 (2022): 131–41.

<sup>18</sup> Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2021): 27–44

fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>19</sup>

#### a. Perencanaan

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik. Supaya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya.<sup>21</sup>

Perencanaan sebagai langkah awal sebelum menjalankan fungsi-fungsi manajemen lainnya ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh pihak yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi/lembaga. Sedangkan Husaini Usman berpendapat, perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu (masa yang akan datang) dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>22</sup>

Menurut Handoko, ada empat tahapan dalam perencanaan, yaitu: (1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, (2) Merumuskan keadaan saat ini, (3) Menganalisis segala kemudahan dan hambatan, dan (4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.<sup>23</sup>

Menurut Suhendra, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam suatu perencanaan, yaitu: (1) Sebagai penerjemah yang bersifat makro, (2) Peramalan atas masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, (3) Sebagai alat permesatu arah pelaksanaan operasional dari berbagai tingkatan dan defisi organisasi, (4) untuk menjamin kepastian tujuan walaupun selalu terbuka kemungkinan untuk berubah dalam keadaan yang darurat, (5) Sebagai pedoman pelaksanaan dan indikator keberhasilan dalam pengawasan dan evaluasi, (6) Untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab atas tugas

---

<sup>19</sup> Fathul Maujud, "Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 30–50.

<sup>20</sup> Yanto M dan Siswanto, "Manajemen sarana dan Prasarana Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 rejang Lebong" 5, no. 1 (2021): 166–81.

<sup>21</sup> Ricky W. 2004. Griffin, "Manajemen," *Oktober* 7, no. 2 (2016): 135–55.

<sup>22</sup> Ishak Wanto Talibo, "Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pendidikan," *Lyrische Dramen Nach Orientalischen Quellen*, (2014): 161–230

<sup>23</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).24-25



apa dan kepada siapa pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas tersebut di berikan.<sup>24</sup>

#### **b. Pengorganisasian.**

Organisasi adalah aktivitas-aktivitas penyusunan dan membentuk hubungan-hubungan sehingga terwujud kesatuan usaha dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan.<sup>25</sup> Pengorganisasian merupakan semua proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.<sup>26</sup>

Proses manajemen suatu organisasi dilaksanakan oleh banyak orang. Salah satu prinsip utama pengorganisasian (*Organizing*) adalah terbaginya tugas dalam berbagai unsur organisasi. Gibson dkk mendefinisikan bahwa fungsi pengorganisasian sebagai semua kegiatan manajerial yang dilaksanakan untuk merealisasikan semua kegiatan yang telah di rencanakan ke dalam suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang melaksanakan tugas apa untuk tujuan yang di inginkan organisasi.<sup>27</sup> Kontz dkk mendefinisikan fungsi pengorganisasian sebagai penetapan struktur peranan internal dalam suatu lembaga yang terorganisasi secara formal. Suatu pengorganisasian yang efektif dapat membagi secara merata dan menstrukturkan semua tugas kedalam sub-sub komponen organisasi.<sup>28</sup>

#### **c. Pelaksanaan.**

Secara umum *actuating* diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Penggerakkan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang dapat berkerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efektif. Menurut Sondang. Penggerakan adalah sebagai totalitas proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif serta murah. Pada dasarnya penggerakan sangat erat kaitannya dengan faktor manusia yang ada dalam organisasi.

---

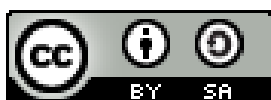
<sup>24</sup> Bassilius R. werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (yogyakarta: media akademi, 2015):4.

<sup>25</sup> Yanto,M, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru SMP Negeri Muara Batang Empu," *literasiologi* 8 (2022): 10–38.

<sup>26</sup> Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan I*, no. 1 (2017): 3–4

<sup>27</sup> Yanto, M, "Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *manajemen pendidikan* 11, no. 4 (2017): 385–393.

<sup>28</sup> Bassilius R. werang "*manajemen pendidikan di sekolah*" (yogyakarta: media akademi, 2015): 5.



Kegiatan organisasi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat mendayagunakan segala unsur-unsur yang lain, serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang sudah diresmikan.<sup>29</sup>

#### **d. Pengawasan.**

Pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen yang sangat menentukan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, karena peranan pengawasan sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>30</sup>

Pengawasan erat kaitannya dengan perencanaan karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.<sup>31</sup> Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>32</sup>

### **3. Pengertian Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana merupakan instrumen atau komponen yang sangat penting untuk keberhasilan dan efisiensi operasi proses, termasuk sifat pelatihan. Sekalipun tidak dilengkapi dengan baik, sarana dan prasarana tetap diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan dan dapat diandalkan untuk memberikan kemudahan<sup>33</sup>.

Menurut Mulyasa, sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan serta menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal.

Menurut Barnawi, Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan seluruh alat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh Sebab itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.<sup>34</sup>

---

<sup>29</sup> Rahmat Hidayat et al., "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021): 88–107.

<sup>30</sup> Talibo, "Fungsi Manajemen dalam perencanaan pendidikan." *jurnal manajemen Pendidikan*, 23, no.2 (2018): 23-35

<sup>31</sup> Yanto, M, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong" 4, no. 1 (2020): 16.

<sup>32</sup> Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* I, no. 1 (2017): 14-15

<sup>33</sup> Nadia Wirdha Sutisna and Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan" *jurnal Manajemen sarana dan Prasarana pendidikan*, 1, no 2 (2022): 226–33

<sup>34</sup> N. Nasrudin and M. Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD," *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019): 15–23.

Berdasarkan Pendapat Para Ahli diatas dapat di simpulkan Bahwa Sarana dan prasarana ialah faktor pendukung yang sangat penting dalam Proses Belajar Mengajar baik itu bagi Peserta didik maupun untuk Pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai

#### **4. Pengertian Manajemen sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses kerjasama penggunaan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Arti ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di dalam instansi pendidikan perlu di gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di instansi pendidikan, Pengelolaan itu dimaksudkan supaya dalam menggunakan sarana dan prasarana di instansi Pendidikan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di Instansi Pendidikan, karena keberadaannya akan sangat mendukung suksesnya proses pembelajaran<sup>35</sup>

Menurut Rugaiyah Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Sedangkan menurut Asmani Manajemen sarana dan prasarana adalah sarana sekolah dan sarana bagi pembelajaran, yang meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, siswa serta penataan ruangan-ruangan yang di miliki.<sup>36</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tentang pengelolaan sarana dan prasarana, Kementerian Pendidikan Nasional mengutip hal-hal berikut: Analisis perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pemberantasan.<sup>37</sup>

##### **a. Analisi kebutuhan dan perencanaan**

Proses perencanaan yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan dari aspek analisis kebutuhan sarana dan prasarana dan proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana.<sup>38</sup>

Perencanaan sarana dan prasarana menurut Mustari adalah kegiatan mempelajari dan mencari tahu segala kebutuhan yang diperlukan dalam

---

<sup>35</sup> Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4, no. 1 (2019): 77–92

<sup>36</sup> Mohamad mustari, *Manajemen pendidikan* (jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015): 47-49.

<sup>37</sup> Banurea, "manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan", *Jurnal Sarana dan Prasarana pendidikan ( bogor, 2018)* 64-72.

<sup>38</sup> Ike Malaya Sinta, " *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 77–92.,

proses pembelajaran. Semua anggota sekolah bekerja sama untuk menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana.<sup>39</sup>

Sementara itu menurut Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea menyatakan ada langkah dalam menganalisis kebutuhan, antara lain:<sup>40</sup>

- 1) Langkah pertama adalah Membuat daftar kebutuhan lembaga.
- 2) Langkah kedua adalah estimasi dana.
- 3) Langkah ketiga yaitu Menentukan skala prioritas berdasarkan uang yang diperlukan
- 4) Langkah keempat adalah Pengadaan pengadaan yang dilakukan setiap semester dan setahun sekali.

#### **b. Pengadaan sarana dan prasarana**

Pengadaan sarana dan prasarana mengacu pada proses memperoleh segala macam sarana sesuai dengan daftar kebutuhan yang dibuat dengan maksud untuk memenuhi tujuan pendidikan. Karena mendukung semua operasi di sekolah, pengadaan sangat penting untuk dipahami saat menghubungkan institusi pendidikan.<sup>41</sup> Dengannya dimungkinkan untuk mempercepat proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, meningkatkan efektifitas operasional, dan meningkatkan media pembelajaran siswa.

#### **c. Penggunaan sarana dan prasarana.**

Sarana dan prasarana yang telah diinventarisasi, disebar berdasarkan kebutuhan, kemudian digunakan sesuai kebutuhan. Saat menggunakan produk, prinsip efisien dan efektif harus diperhatikan. SOP yang dibuat sekolah harus dipatuhi dalam penggunaan sarana dan prasarana agar aturannya jelas. Tindakan mengalihkan kepemilikan produk dan administrasi barang-barang tersebut dari satu divisi ke divisi lain dikenal sebagai distribusi. Untuk menunjang proses belajar mengajar, distribusi di lingkungan pendidikan ini berupa pengalokasian produk sesuai dengan kebutuhan masing-masing instruktur.<sup>42</sup>

Selanjutnya, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana, antara lain: a) ketercapaian tujuan pembelajaran; b) kesesuaian media yang digunakan dengan topik yang dicakup oleh instruktur; c) ketersediaan fasilitas; dan d). fitur siswa

---

<sup>39</sup> Fira Ayu Dwiputri, Fitria Nur Auliah Kurniawati, dan Natasya Febriyanti, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2022): 198–205.

<sup>40</sup> Oda Kinata Banurea Rusdi Ananda, *manajemen sarana dan prasarana pendidikan* (medan: CV. Widya Puspita, 2017).

<sup>41</sup> Fuad , " manajemen sarana dan prasarana pendidikan" *jurnal Islami Education manajemen*" (Jakarta, 2017) 36-39.

<sup>42</sup> Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018): 47.

#### **d. Pemeliharaan sarana dan prasarana.**

Pemeliharaan adalah proses menjaga sesuatu dalam kondisi baik dan menyimpannya dengan benar sehingga mereka bertahan lama. Pemeliharaan hal-hal ini ditangani oleh seluruh komunitas sekolah. Pemeliharaan prasarana dan sarana secara berkesinambungan perlu dilakukan agar tetap berfungsi dengan baik dan siap pakai.<sup>43</sup> Oleh karena itu, infrastruktur pada umumnya dan fasilitas pada khususnya harus selalu dalam keadaan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengelola, mengatur, menggunakan, dan memelihara sarana dan prasarana tersebut dengan sebaik mungkin.

#### **e. Inventaris sarana dan prasarana.**

Inventarisasi sarana dan prasarana melibatkan penulisan setiap barang, pemberian kode, dan pembuatan laporan tentang pembelian yang dilakukan. Adanya prosedur inventarisasi dapat memudahkan pengawasan fasilitas milik negara atau sekolah. Inventarisasi juga menyoroti ide-ide yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi sekolah dan media pembelajaran siswa.<sup>44</sup>

Sedangkan pengertian lain dari inventarisasi sarpras adalah proses secara teratur dan metodis mendaftarkan semua harta milik lembaga dalam daftar inventarisasi sesuai dengan aturan yang ditetapkan.<sup>45</sup>

#### **f. Penghapusan sarana dan prasarana**

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dari daftar inventarisasi merupakan proses kegiatan yang diupayakan karena sarana dan prasarana tersebut sudah tidak diperlukan lagi, khususnya untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>46</sup> Dalam hal ini, penghapusan dapat dilakukan melalui pelelangan atau pemusnahan. Penghapusan dilakukan untuk:

- 1) Menghindari pengeluaran keuangan yang cukup besar untuk biaya pemeliharaan.
- 2) Hindari pemborosan uang dengan membeli barang yang tidak lagi dibutuhkan.
- 3) Membebaskan sekolah tugas untuk pemeliharaan dan keamanan.
- 4) Meringankan mereka yang bergantung pada persediaan.

---

<sup>43</sup> Nur Fatmawati, Andi Mappincara, dan Sitti Habibah, "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *PEMBELAJAR J. Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 115–21.

<sup>44</sup> Riska Nur Annisa, Muh Ugiarto, dan Rosmasari Rosmasari, "Sistem Inventaris Sarana Dan Prasarana Di Fakultas Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi Universitas Mulawarman," in *Prosiding SAKTI (Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi)*, vol. 2, 2017, 68–71.

<sup>45</sup> Fuad Nurhattati Matin, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 21–22.

<sup>46</sup> Mohammad Nurul Huda, "Inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 25.

Sementara itu inventaris yang dapat dihapus adalah sebagai berikut:

- 1) Ada kerusakan besar pada item.
- 2) Produk tidak memenuhi standar.
- 3) Tua namun tidak sesuai dengan periode waktunya.
- 4) Dilarang.
- 5) Harga perawatan terlalu tinggi.
- 6) Pasokan komoditas berlebihan dibandingkan dengan permintaan.
- 7) Hilang atau sesat.
- 8) Dipengaruhi oleh bencana alam termasuk tanah longsor, gempa bumi, dan kebakaran.

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah sarana dan prasarana yang ada harus di gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **5. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di sekolah harus sesuai dengan kurikulum. Hal ini dimaksudkan agar prasarana dan sarana di sekolah dapat terselenggara secara sengaja untuk memperlancar pelaksanaan kurikulum. Konsekuensinya, kualitas sarana dan prasarana menjadi penanda kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah bertanggung jawab atas sarana dan prasarana sekolah. Dengan demikian, penting untuk memahami pedoman yang harus diikuti ketika mengelola sarana dan prasarana. Hunt Pierce dalam Endang H. Dan SukaniN membuat daftar berikut ini sebagai pedoman dasar untuk mengelola gedung dan infrastruktur sekolah:<sup>47</sup>

- a. Lahan bangunan serta peralatan perabot sekolah wajib menggambarkan cita serta citra warga semacam halnya yang dinyatakan dalam filsafat serta tujuan pembelajaran.
- b. Perencanaan lahan bangunan, serta perlengkapan- perlengkapan perabot sekolah hendaknya ialah pancaran kemauan bersama serta dengan pertimbangan sesuatu regu pakar yang lumayan cakap yang terdapat di warga.
- c. Lahan bangunan serta perlengkapan- perlengkapan perabot sekolah hendaknya disesuaikan serta memadai untuk kepentingan peserta didik, demi terjadinya kepribadian mereka serta bisa melayani dan menjamin mereka di waktu belajar, bekerja, serta bermain cocok dengan bakat mereka tiap- tiap Lahan bangunan serta perlengkapan- perlengkapan perabot sekolah dan alat- alatnya henda knya disesuaikan dengan kepentingan.

---

<sup>47</sup> Nur hidayah, *Manajemen sarana dan parasarana sekolah* (Jokjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012). 82-83

- d. pembelajaran yang bersumber dari kepentingan dan kegunaan ataupun manfaat untuk anak- anak/ murid- murid serta guru- guru.
- e. Sebagai orang yang memegang kendali, mereka harus mendukung inisiatif pendidikan dengan sukses, melatih petugas, memilih alat, dan menginstruksikan mereka dalam penggunaannya sehingga mereka dapat menyesuaikan dan melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi dan profesinya.
- f. Seorang penanggung jawab sekolah wajib mempunyai keahlian untuk mengenal, baik kualitatif maupun kuantitatif dan harus menggunakan dengan tepat fungsi bangunan dan perlekapannya
- g. Mereka harus bisa merawatnya dan peralatannya sebagai penanggung jawab. Memanfaatkan bangunan dan kawasan di sekitarnya untuk kepentingan sekolah dan masyarakat bagi kesehatan, keselamatan, kebahagiaan, keindahan, dan kemajuan.

Sebagai penanggung jawab sekolah, dia tidak hanya mengetahui sumber daya yang diberikan kepadanya, tetapi dia juga memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan kebutuhan sumber daya pendidikan yang akan dibutuhkan siswanya

## 6. Evaluasi

Sudjana mendefinisikan evaluasi merupakan aktivitas mengumpulkan, mencerna serta menyajikan informasi buat masukan dalam pengambilan keputusan terpaut program yang lagi ataupun sudah dilaksanakan<sup>48</sup>. Menurut teori yang di informasikan Sudjana kalau penilaian ialah masukan atas proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi yang sudah dikumpulkan guna mengenali seberapa baik ataupun kurang baik program yang sudah dilaksanakan.

## 7. Efektivitas Pembelajaran

Miarso, mengatakan bahwa efektivitas Pembelajaran merupakan salah satu standart kualitas pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, ataupun bisa jugadiartikan selaku ketepatan dalam mengelola sesuatu suasana, *"doing the right things"*. Menurut Supardi, pembelajaran efisien merupakan campuran yang tersusun meliputi manusiawi, material, sarana, peralatan serta prosedur ditunjukkan buat mengganti perilaku siswa kearah yang positif serta lebih baik cocok dengan kemampuan dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah diresmikan. Hamalik, mengemukakan kalau pendidikan yang efisien merupakan pendidikan yang sediakan peluang belajar sendiri ataupun melakukan aktivitas seluas- luasnya kepadasiswa untuk belajar. Penye- diaankeempatan belajar sendiri serta

---

<sup>48</sup> Tien Rafida Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (medan: Perdana Publishing, 2017)19-21.



beraktifitas seluas- luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang lagi di pelajari.<sup>49</sup>

1) Syarat Utama Keefektifan Pembelajaran

Menurut Soemosasmito suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu :

- a) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
- b) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa;
- c) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan;
- d) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir

2) Ciri-ciri Keefektifan Program Pembelajaran

Keefektifan program pembelajaran menurut Surya Firdaus, ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b) Memberikan pengalaman belajar atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.<sup>50</sup>

### C. Kesimpulan

Penerapan manajemen sarana dan prasarana di SMPN 1 Curup sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Baik dari segi pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventaris dan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan wujud dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Penggunaan sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut. Pemeliharaan dilakukan secara terus menerus dan dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Selajutnya inventarisasi dilakukan untuk mencatat seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, dan terakhir penghapusan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan kondisi dari sarana dan prasarana tersebut, jika sarana dan prasarana tersebut tidak bisa diperbaiki maka akan dilakukan penghapusan sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajarn siswa di SMPN 1 Curup sudah dilakukan

---

<sup>49</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15–32.

<sup>50</sup> Elżbieta Zalewska and Kamila Trzcińska, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19," *Wiadomości Statystyczne. The Polish Statistician* 67, no. 10 (2022): 48–6

secara terjadwal yaitu setiap akhir semester. Evaluasi dilakukan setelah adanya pengawasan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana selama aktifitas pembelajaran berlangsung. Evaluasi juga dilakukan guna melihat seberapa puas guru dan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

#### DAFTAR PUSTAKA

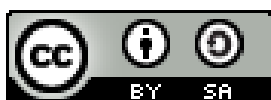
- Annisa, Riska Nur, Muh Ugiarto, dan Rosmasari Rosmasari. "Sistem Inventaris Sarana Dan Prasarana Di Fakultas Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi Universitas Mulawarman." In *Prosiding SAKTI (Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi)*, 2017.
- Aprilia, N. "Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Yang Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di Smp Muhammadiyah Di Kota." *Biology.Umm.Ac.Id*, 2015
- Banurea, Rusydi Ananda & Oda Kinata. *Manajemen Sarana Prasarana*. medan: Manajemen Sarana Prasarana, 2017.
- Dwiputri, Fira Ayu, Fitria Nur Auliah Kurniawati, dan Natasya Febriyanti. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2022).
- E.Putra & M.Yanto ( 2025) Manajemen kelas meningkatkan keberhasilan siswa - tinjauan meta - analisis ,Cogent Education,12:1,2458630. DOI: 1080/ 2331186X. 2025.2458630
- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, dan Sitti Habibah. "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *PEMBELAJAR J. Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019).
- . "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019).
- Fikriyah, Fitri Wardatul Ashfiyah. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*. malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Fuad, Matin & Nurhattati. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Hidayat, Rahmat, Zainal Arifin, Yusuf Tamiang, dan Uin Sumatera Utara Medan. "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021).
- Huda, Mohammad Nurul. "Inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020).



- . “Inventarisasi dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan.” *Ta’dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020).
- Islamic, Jurnal, dan Education Manajemen. “Ike Malaya Sinta.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019).
- Lukmanto, Rahmantio. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Ummu Aiman Lawang Kabupaten Malan*. malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Matin, Fuad Nurhattati. “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya.” *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2016.
- Maujud, Fathul. “Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018).
- mohamad mustari. *Manajemen pendidikan*. jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Mubarok, Ramdanil. “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2021).
- Nadiya, A N. “Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Pembelajaran yang Efektif.” *Jurnal UNESA*, 2020.
- Nasrudin, N., dan M. Maryadi. “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD.” *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019).
- Nikasari, Dwi. *Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Mi Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo*. ponorogo: Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- novita mona. “Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga.” *Ilmiah Mahasiswa* 1 (2016).
- Nur hidayah. *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Jokjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Nurabadi, Ahmad. *Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan*. malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014.
- Rusdi Ananda, Oda Kinata Banurea. *manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. medan: CV. Widya Puspita, (2017).
- Rusydi Ananda, Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. medan: Perdana Publishing, 2017.
- Sahidah, Ahmad, dan Ahmad Kasiful Anwar. “Manajemen Sarana dan Sarana Pendidikan Pembelajaran.” *Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020).
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,

2018.

- Sari, Novianti Dita. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." *manajemen sarana dan prasarna pendidikan* 12, no. 27 (2021).
- Sinta, Ike Malaya. "Manajemen Sarana dan Prasarana." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019).
- Siregar, Silvie Namora Anggelie. *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Al Hasanah Medan*. medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Sopian, Ahmad. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019).
- Suliyarti, Riri. "Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *INA-Rxiv Papers*, no. 20 (2019).
- Sutisna, Nadia Wirdha, dan Anne Effane. "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan" 1 (2022).
- Syaban, Marwan. "Konsep dasar manajemen pendidikan Islam Marwan Syaban." *Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama* 12 Nomor 2 (2022).
- Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan I*, no. 1 (2017).
- Talibo, Ishak Wanto. "Fungsi Manajemen dalam perencanaan pendidikan." *Lyrische Dramen nach orientalischen Quellen*, 2014.
- Yanto, M, "Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup," *jurnal manajemen pendidikan* 3, no. 1, Doi:<http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.851>, Mei 2019.
- Yanto, M, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang lebong," *jurnal studi manajemen pendidikan* 2, no. 1, Doi:<http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>, Juni 2018.
- Yanto, M, "Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *manajemen pendidikan* 11, no. 4, Doi:<http://doi.org/10.33369/mapen.v11i4.3318>, Juli 2017.
- Yanto, M, "Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *bahasa indonesia* 3, no. 1, Doi:<http://doi.org/10.41783/literasiologi.v6i1.25>, 2020.
- Yanto, M dan Siswanto, "Manajemen sarana dan Prasarana Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 rejang Lebong" 5, no. 1, Doi:<http://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.616>, Maret 2021.



Yanto, M, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru SMP Negeri Muara Batang Empu,” *literasiologi* 8, Doi:[http//doi.org/10.29210/138700](http://doi.org/10.29210/138700), Desember 2022.

Yanto, M, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong” 4, no. 1, Doi:[http//doi.org/10.29210/138700](http://doi.org/10.29210/138700), 2020.

